

Perbedaan Hasil Penyuluhan Kesehatan Menggunakan Metode Audiovisual dan Demonstrasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Sadari di SMPN 3 Pagedongan Banjarnegara

Differences in the Results of Health Education Using Audiovisual and Demonstration Methods on the Level of Knowledge of Young Girls About Sadari at SMPN 3 Pagedongan Banjarnegara

Eva Purwati

Program Studi Kebidanan S1, Fakultas Ilmu Kesehatan,
Universitas Muhammadiyah Purwokerto

ARTICLE INFO

Article history:

DOI:

[10.30595/pshms.v4i.545](https://doi.org/10.30595/pshms.v4i.545)

Submitted:

August 11, 2022

Accepted:

November 30, 2022

Published:

January 02, 2023

Keywords:

Pengetahuan Audiovisual,
Demonstrasi, SADARI

ABSTRACT

Kanker payudara terbanyak dialami oleh perempuan, gejalanya semakin tinggi diusia remaja. Upaya untuk pengendalian kanker dilakukan dengan program SADARI. Tujuan penelitian untuk mengetahui perbedaan hasil tingkat pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan menggunakan metode audiovisual dan demonstrasi tentang SADARI di SMPN 3 Pagedongan Banjarnegara. Desain penelitian *pre-eksperimental* tipe *two group pretest posttest design* dengan Teknik pengambilan sampel adalah *Total Sampling*. Sampel terdiri dari 2 kelompok masing-masing kelompok sebanyak 33 siswi. Dianalisis dengan uji statistik Wilcoxon dan *Mann-whitney* dengan tingkat kemaknaan $\alpha \leq 0,05$ untuk mengetahui perbedaan hasil antara dua kelompok yang berbeda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil penggunaan metode penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan menggunakan metode audiovisual dan demonstrasi tentang SADARI di SMPN 3 Pagedongan Banjarnegara dengan nilai p-value $0,0001 < 0.05$. Kesimpulan metode demonstrasi lebih baik dalam meningkatkan pengetahuan responden.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



Corresponding Author:

Eva Purwati

Program Studi Kebidanan S1, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Email: evawaluyo810@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Di Indonesia angka kejadian yang sering ditemui adalah kanker. Angka kematian penyakit kanker tertinggi adalah kanker payudara. Kanker payudara terbanyak dialami oleh perempuan, dan saat ini gejala dari kanker sendiri semakin tinggi diusia remaja. Jika tidak terdeteksi sejak dini maka akan menjadi sel ganas. Kondisi ini semakin parah dengan fakta bahwa pengetahuan di masyarakat Indonesia mengenai kanker payudara dan deteksi dini dalam bentuk pemeriksaan payudara sendiri masih kurang.

Data dunia Cancer Observatory (GLOBOCAN) dan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan angka kejadian penyakit kanker di Indonesia mengalami peningkatan menjadi 1,79 per 1.000 penduduk. Berdasarkan data profil Kesehatan Jawa Tengah tahun 2019, kabupaten Banjarnegara mencapai (0,7

persen) dan menempati peringkat ke 14 dari 35 kabupaten/kota di Jawa Tengah (Profil Kesehatan Jawa Tengah, 2019).

Terbatasnya pengetahuan masyarakat tentang kanker payudara dan bagaimana cara mendeteksinya merupakan salah satu penyebab peningkatan kasus kanker payudara di stadium lanjut. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Handayani & Sudarmiati (2012), didapatkan bahwa

di Kabupaten Sukoharjo dengan responden remaja putri berusia 12- 22 tahun sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang tentang cara melakukan SADARI.

Upaya untuk pengendalian kanker, dapat dilakukan dengan pencegahan faktor resiko, deteksi dini, surveilans epidemiologi serta penyebaran berita tentang kanker payudara (Mulyati, 2021). Hal ini juga didukung dengan upaya pemerintah berupa program SADARI maupun periksa payudara klinis (SADANIS) (Kementerian Kesehatan RI, 2017).

Kanker payudara harus sedini mungkin dideteksi oleh para remaja di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian Handayani & Sari (2012), menyebutkan bahwa sebagian besar remaja putri memiliki pengetahuan yang kurang mengenai SADARI. Untuk para perempuan yang mempunyai tingkat pengetahuan dan pemahaman rendah tentang kanker payudara dan cara deteksinya maka perlu diberikan informasi menggunakan cara menyampaikan penyuluhan kesehatan tentang SADARI (Damayanti, 2017). Penyuluhan kesehatan memiliki metode penyuluhan tepat sasaran yang diperlukan untuk mencapai hasil yang maksimal.

Metode pengajaran yang dapat memberikan pengalaman secara nyata kepada responden karena dapat melihat, mendengar, meraba, mengamati secara langsung tentang hal-hal yang sedang dipelajari menggunakan metode audiovisual. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mardianti (2021), menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sebanyak 70% pengetahuan seseorang diperoleh dari apa yang mereka dengar dan lihat.

Sedangkan untuk mendapatkan cara yang lebih praktis untuk memberikan pengertian, pandangan baru, serta mekanisme perihal suatu hal yang pernah dipersiapkan dengan teliti untuk menunjukkan bagaimana cara melaksanakan suatu tindakan adegan dengan menggunakan alat peraga untuk mengembangkan keterampilan menggunakan metode demonstrasi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Purwati, 2016 & Arsinta, 2020) bahwa terdapat pengaruh dengan menggunakan metode demonstrasi yang menunjukkan hasil belajar yang lebih baik karena ada interaksi langsung antara tutor dan siswi.

Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SMPN 3 Pagedongan yang terletak di Kecamatan Pagedongan, Kabupaten Banjarnegara memiliki jumlah remaja putri sebanyak 66 orang. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 3 Pagedongan, didapatkan bahwa belum pernah dilakukan penyuluhan kesehatan di SMPN tersebut dan belum pernah dilakukannya penelitian dengan pemberian penyuluhan kesehatan khususnya tentang SADARI di SMPN 3 Pagedongan Banjarnegara.

Dari fenomena yang terjadi pada kasus diatas remaja putri masih kurang mendapatkan informasi mengenai SADARI, sehingga dapat mendeteksi secara dini penyakit kanker payudara secara mandiri. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “perbedaan hasil tingkat pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan menggunakan metode audiovisual dan demonstrasi tentang SADARI di SMPN 3 Pagedongan Banjarnegara”.

2. METODE

Desain penelitian *pre-eksperimental* dengan rancangan penelitian *two group pretest posttest design*. Penelitian *pre-eksperimental* merupakan eksperimen sungguh-sungguh sebab masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Hasil eksperimen variabel dependen bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independent (Sugiyono, 2019). Rancangan penelitian tipe *two group pretest posttest design* yang terdiri dari 2 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 33 siswi. Kemudian diberikan intervensi berbeda. Kelompok pertama diberikan intervensi metode audio visual dan kelompok kedua diberikan intervensi metode demonstrasi dengan cara dilakukan pengukuran sebelum dan sesudah intervensi. Rancangan ini tidak menggunakan kelompok kontrol, tetapi dilakukan observasi pertama (*pretest*) yang memungkinkan peneliti untuk menguji perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya perlakuan (*posttest*) (Nursalam, 2017).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat, analisis bivariat dengan uji statistik wilcoxon dan Mann-whitney.

3. HASIL PENELITIAN

1. Pengetahuan Remaja Putri Sebelum Pemberian Penyuluhan Kesehatan Tentang SADARI Menggunakan Metode Audiovisual dan Demonstrasi

Tabel 1 menunjukkan tingkat pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan pada metode audiovisual dengan kategorik baik 0 responden (0%), kategorik kurang 12 responden (36,4%) dan sebagian besar kategorik cukup 11 responden (63.6%).

Tabel 1 menunjukkan tingkat pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan pada metode demonstrasi dengan kategorik baik 0 responden (0%), kategorik cukup 16 responden (48,5%) dan sebagian besar kategorik kurang 17 responden (51.5%).

2. Pengetahuan Remaja Putri Sesudah Pemberian Penyuluhan Kesehatan Tentang SADARI Menggunakan Metode Audio-visual dan Demonstrasi

Tabel 2 menunjukkan tingkat pengetahuan sesudah diberikan penyuluhan pada kelompok metode audiovisual dengan kategorik kurang 0 responden (0%), kategorik cukup 13 responden (39,4%) dan sebagian besar kategorik baik 20 responden (60.6%).

Tabel 2 menunjukkan tingkat pengetahuan sesudah diberikan penyuluhan pada kelompok metode demonstrasi dengan kategorik kurang 0 responden (0%), kategorik cukup 6 responden (18,2%) dan sebagian besar kategorik baik 27 responden (81.8%).

3. Perbedaan Hasil Penggunaan Metode Penyuluhan Kesehatan Yang Lebih Baik Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang SADARI Menggunakan Metode Audiovisual Dan Demonstrasi

Tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat 29 responden (87.8%) yang mengalami peningkatan pengetahuan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan metode audiovisual dan hasil uji *wilcoxon* didapatkan nilai *p-value* sebesar $0.0001 < 0.05$ yang berarti ada perbedaan pengetahuan remaja putri tentang SADARI sebelum dan sesudah penyuluhan dengan metode audiovisual.

Tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat 32 responden (96.9%) yang mengalami peningkatan pengetahuan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan metode demonstrasi dan hasil uji *wilcoxon* didapatkan nilai *p-value* sebesar $0.0001 < 0.05$ yang berarti ada perbedaan pengetahuan remaja putri tentang SADARI sebelum dan sesudah penyuluhan dengan metode demonstrasi.

4. Perbedaan Pengetahuan Remaja Putri Tentang SADARI Antara Kelompok Metode Audiovisual dan Demonstrasi di SMPN 3 Pagedongan Banjarnegara (n: 66)

Tabel 4 menunjukkan hasil uji *mann-whitney* terkait pengetahuan sebelum diberikan edukasi didapatkan nilai *p-value* sebesar $0.218 > 0.05$ yang berarti tidak ada perbedaan pengetahuan remaja putri tentang SADARI sebelum penyuluhan antara metode audiovisual dengan metode demonstrasi.

Tabel 4 menunjukkan hasil uji *mann-whitney* terkait pengetahuan sesudah diberikan edukasi didapatkan nilai *p-value* sebesar $0.059 > 0.05$ yang berarti tidak ada perbedaan pengetahuan remaja putri tentang SADARI sesudah penyuluhan antara metode audiovisual dengan metode demonstrasi.

4. PEMBAHASAN

1. Hasil penelitian pengetahuan remaja putri sebelum pemberian penyuluhan kesehatan tentang SADARI menggunakan metode audiovisual dan demonstrasi di SMPN 3 Pagedongan Banjarnegara

Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan pada kelompok metode audiovisual dan kelompok metode demonstrasi kategorik cukup (tabel 1). Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja kurang mengerti tentang SADARI. Remaja sangat perlu mengetahui cara mendeteksi dini kanker payudara mengingat pada masa remaja merupakan masa peralihan dan remaja akan mulai menentukan jati diri dan rasa percaya diri untuk melakukan penilaian terhadap tingkah laku yang dilakukannya (Sari *et al.*, 2015).

Kurangnya informasi dan pengetahuan remaja tentang kanker payudara dan upaya deteksi dini membuat remaja bersikap negatif dengan hal tersebut. Hal ini sejalan dengan jurnal penelitian dari Shahrabak (2021) yang menyatakan bahwa kurangnya pengetahuan dan keterampilan yang memadai membuat wanita tidak mampu melakukan deteksi dini kanker payudara, sehingga mengakibatkan para wanita tersebut mengabaikannya.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Harefa (2011) pengetahuan remaja putri tentang periksa payudara sendiri, dari 40 siswi mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 24 orang (60%), dan didukung dengan hasil penelitian Rahayu (2016) tentang tingkat pengetahuan remaja putri tentang sadari, dari hasil penelitian diperoleh bahwa pengetahuan remaja putri tentang sadari berada pada kategori cukup yaitu 61,6%.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebanyak 61.6% responden belum pernah mendapatkan informasi terkait pemeriksaan SADARI. Kurangnya sumber informasi yang didapatkan responden menyebabkan pengetahuan yang dimiliki responden kurang. Budiman dan Riyanto (2013) menyatakan bahwa informasi mempengaruhi pengetahuan seseorang jika sering mendapatkan informasi tentang suatu pembelajaran maka akan menambah pengetahuan dan wawasannya, sedangkan seseorang yang tidak sering menerima informasi tidak akan menambah pengetahuan dan wawasannya.

2. Hasil penelitian pengetahuan remaja putri sesudah pemberian penyuluhan kesehatan tentang SADARI menggunakan metode audiovisual dan demonstrasi di SMPN 3 Pagedongan Banjar-negara

Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan sesudah diberikan penyuluhan pada kelompok metode audiovisual dan kelompok metode demonstrasi kategori baik (tabel 2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan setelah diberikan penyuluhan menggunakan metode audiovisual dan demonstrasi dimana sebagian besar responden memiliki pengetahuan tentang SADARI dalam kategori baik. Peningkatan pengetahuan merupakan salah satu langkah untuk menuju ke arah perubahan perilaku. Berawal dari pengetahuan yang baik, perilaku dapat diciptakan dalam upaya penurunan penderita kanker payudara.

Penggunaan metode audio-visual dalam penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dikarenakan media audiovisual menggunakan dua sistem penginderaan yaitu indra penglihatan dan pendengaran. Penggunaan media video melibatkan dua indra sekaligus dalam penyampaian informasi kepada responden yaitu indra penglihatan dan indra pendengaran, hal ini membuat informasi tersebut lebih mudah diterima oleh responden. Notoatmodjo (2014) menyatakan bahwa pengetahuan adalah hasil tahu yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui indra penglihatan dan pendengaran.

Pemilihan audiovisual sebagai media penyuluhan kesehatan dapat diterima dengan baik oleh responden. Media ini menyuguhkan informasi dalam kemasan yang lebih menarik dan tidak monoton, hal ini didukung dengan penelitian Setyorini (2014) yang menyatakan bahwa video banyak dipilih oleh lembaga non pemerintah sebagai alat membangun komunikasi masyarakat karena video disukai oleh masyarakat dan mudah diterima karena lebih menarik, yaitu dapat menampilkan gambar bergerak dan suara.

Selain penggunaan media audiovisual dalam penelitian ini juga diketahui bahwa terjadi peningkatan pengetahuan pada kelompok media demonstrasi. Menurut Mufidah *et al.* (2015) menerangkan bahwa pemberian pengajaran langsung mengenai pemeriksaan payudara sendiri berpengaruh terhadap pengetahuan dan keterampilan SADARI.

Pemberian informasi menggunakan metode demonstrasi adalah untuk memperlihatkan proses terjadinya suatu peristiwa sesuai dengan materi ajar agar siswa dengan mudah untuk memahaminya (Kurniawan, 2015). Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pembelajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Sulastri (2012) menyatakan bahwa dengan metode demonstrasi SADARI lebih meningkatkan pengetahuan responden tentang SADARI. Penggunaan metode demonstrasi mempunyai suatu dampak yang lebih pada penyuluhan kesehatan yaitu menarik pada orang-orang (sasaran) sehingga dapat meningkatkan pengetahuan, mempengaruhi pendapat umum, memperkenalkan jalan hidup baru dalam bidang kesehatan serta mencakup wilayah perkotaan dan masyarakat pedesaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Purwati (2016) & Arsinta (2020) bahwa terdapat pengaruh dengan menggunakan metode demonstrasi yang menunjukkan hasil belajar yang lebih baik karena ada interaksi langsung antara tutor dan siswa.

3. Perbedaan hasil penyuluhan kesehatan menggunakan metode audiovisual dan demonstrasi terhadap pengetahuan remaja putri tentang SADARI di SMPN 3 Pagedongan Banjarnegara

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 29 responden yang mengalami peningkatan pengetahuan sebesar 87,8% sesudah diberikan penyuluhan menggunakan metode audiovisual dan ada perbedaan pengetahuan remaja putri tentang SADARI sebelum dan sesudah penyuluhan dengan metode audiovisual (tabel 4.3). Media video merupakan media yang memberikan tampilan gambar bergerak yang berbentuk dari sekumpulan gambar yang disusun secara beraturan mengikuti alur pergerakan yang telah ditentukan pada setiap pertambahan hitungan waktu yang terjadi. Video merupakan suatu medium yang sangat efektif untuk membantu proses pembelajaran, baik untuk pembelajaran massal, individual, maupun berkelompok. Selain itu ukuran tampilan video sangat fleksibel dan dapat diatur sesuai dengan kebutuhan, yaitu dengan cara mengatur jarak antara layar dan pemutar (Daryanto, 2016).

Peningkatan nilai pengetahuan pada kelompok metode audiovisual membuktikan bahwa media video dapat digunakan secara intensif. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan proses retensi (daya serap dan daya ingat) siswa terhadap materi pelajaran dapat meningkat secara signifikan jika proses pembelajaran melalui indera pendengaran dan penglihatan (Daryanto, 2016).

Penggunaan video tentang SADARI dapat memperjelas gambaran abstrak mengenai pentingnya pemeriksaan payudara sendiri, karena dalam proses pemberiannya responden tidak hanya mendengar materi yang sedang disampaikan, tetapi juga melihat secara langsung dan jelas tentang langkah-langkah sadari melalui video tersebut. Manfaat penggunaan media audio visual (video) tersebut sesuai konsep pembelajaran menurut piramida pengalaman yang dituliskan oleh Edgardale, bahwa orang belajar lebih dari 50 % nya adalah dari apa yang telah di lihat dan di dengar (Ervina, 2013).

Penelitian sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Tiara (2017) didapatkan sebelum diberikan penyuluhan kesehatan pada remaja putri di SMK YMJ Ciputat yang kategori kurang yaitu 47,6%. Setelah diberikan penyuluhan kesehatan mengenai pemeriksaan SADARI dengan media video

pengetahuan menjadi kategori baik yaitu 85,7%. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa $p < 0,05$ sehingga terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan pengetahuan kesehatan dengan media video dengan nilai $pvalue = 0,000$. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hamtiah (2012) yang menyebutkan bahwa media audiovisual (video) mempunyai peranan yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan responden yang terbukti terjadi peningkatan dan perubahan tingkat pengetahuan. Hal serupa juga dikemukakan oleh Mardianti (2021), menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sebanyak 70% pengetahuan seseorang diperoleh dari apa yang mereka dengar dan lihat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 32 responden yang mengalami peningkatan pengetahuan sebesar 96,9% sesudah diberikan penyuluhan menggunakan metode demonstrasi dan ada perbedaan pengetahuan remaja putri tentang SADARI sebelum dan sesudah penyuluhan dengan metode demonstrasi (table 3).

Peningkatan pengetahuan yang besar setelah diberikan penyuluhan dengan metode demonstrasi menurut asumsi peneliti hal ini dikarenakan kelebihan demonstrasi dapat memberikan suatu keterampilan tertentu kepada kelompok sasaran, memudahkan penjelasan karena penggunaan bahasa yang minimal dan lebih ditekankan pada praktiknya, membantu sasaran untuk memahami dengan jelas jalannya suatu proses prosedur yang dilakukan. Hal ini sesuai dengan pendapat Montessori (2015) bahwa penyuluhan dengan metode demonstrasi merupakan suatu proses penyampaian atau penampilan yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruan.

Pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan pada responden. Karena metode ini melibatkan seluruh indra untuk menerima informasi dan diberikan secara langsung oleh pendidik (peneliti) tentang pemeriksaan SADARI. Semakin banyak panca indra yang digunakan maka akan semakin jelas pula pengertian atau pemahaman yang diperoleh sehingga siswi mampu melakukan praktik SADARI dengan benar. Penggunaan metode demonstrasi dapat dilakukan apabila tersedia alat peraga. Penggunaan alat bantu atau alat peraga dimaksudkan untuk mengerahkan indra sebanyak mungkin pada suatu objek sehingga memudahkan pemahaman (Lestari *et al.*, 2019).

Hasil penelitian (tabel 4) menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan antara kelompok metode audiovisual dengan demonstrasi, akan tetapi diketahui peningkatan pengetahuan pada kelompok metode demonstrasi sebanyak 32 orang lebih tinggi dibandingkan kelompok audiovisual sebanyak 29 orang. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode demonstrasi lebih baik dalam meningkatkan pengetahuan responden. Menurut Rohendi (2020) mengatakan bahwa proses pembelajaran menggunakan metode demonstrasi terbukti efektif terhadap peningkatan hasil belajar siswa, karena siswa mendapatkan gambaran tentang materi yang diajarkan melalui media yang digunakan dan siswa juga mendapat pemahaman lebih dengan mempraktikkan materi yang diajarkan.

Pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan pada responden karena metode ini melibatkan seluruh indra untuk menerima informasi yang diberikan secara langsung oleh peneliti tentang pemeriksaan SADARI. Hal ini sesuai dengan pendapat Aeni (2018) yaitu semakin banyak panca indra yang digunakan maka akan semakin jelas pula pengertian atau pemahaman yang diperoleh sehingga WUS mampu melakukan praktik SADARI dengan terampil.

Syah (2015), bahwa metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun menggunakan penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang disajikan. Salah satu kelebihan metode mengajar dengan cara tersebut dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik termasuk dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan serta skill dari peserta didik dalam praktik SADARI. Metode ini digunakan agar peserta didik menjadi lebih paham terhadap materi yang dijelaskan karena menggunakan alat peraga dan menggunakan media visualisasi yang dapat membantu peserta didik untuk lebih memahami (Dedi *et al.* 2020).

Penggunaan metode demonstrasi dapat membimbing peserta didik kearah berpikir yang sama dalam satu saluran pikiran yang sama sehingga dapat mengurangi kesalahan-kesalahan bila dibandingkan hanya dengan membaca atau mendengarkan karena peserta didik mendapatkan gambaran yang jelas dari hasil pengamatannya. Menurut Astuti (2016) mengatakan untuk pelaksanaan penyuluhan kesehatan sebaiknya dilakukan dengan metode demonstrasi karena terbukti dapat meningkatkan pengetahuan.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengetahuan remaja putri sebelum pemberian penyuluhan kesehatan tentang SADARI di SMPN 3 Pagedongan Banjarnegara pada metode audiovisual sebagian besar adalah cukup (63,6%) dan pada metode demonstrasi lebih dari separuh adalah kurang (51,5%)
2. Pengetahuan remaja putri sesudah pemberian penyuluhan kesehatan tentang SADARI menggunakan metode audiovisual dan demonstrasi di SMPN 3 Pagedongan Banjarnegara pada kelompok metode audiovisual sebagian besar adalah baik (60,6%) dan pada kelompok metode demonstrasi sebagian besar adalah baik (81,8%).

3. Terdapat perbedaan hasil penggunaan metode penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan menggunakan metode audiovisual dan demonstrasi tentang SADARI di SMPN 3 Pagedongan Banjarnegara dengan nilai $p\text{-value}$ $0,0001 < 0,05$. Dan menunjukkan bahwa penggunaan metode demonstrasi lebih baik dalam meningkatkan pengetahuan responden.
4. Tidak ada perbedaan pengetahuan remaja putri tentang SADARI sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan antara kelompok metode audiovisual dan demonstrasi di SMPN 3 Pagedongan Banjarnegara dengan nilai nilai $p\text{-value}$ sebesar $0,059 > 0,05$.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, dapat menyelesaikan artikel ini. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, yang telah membantu dan membimbing sehingga peneliti dapat menyelesaikan artikel penelitian ini tepat pada waktunya.

1. Purwati, MPH. selaku pembimbing yang telah memberikan berbagai informasi dan bimbingan Khamidah Achyar, M.Keb. yang telah memberikan berbagai pertanyaan untuk menguji kelayakan sebagai sarjana Ilmu Kebidanan.
2. Evicenna Naftuchah Riani, M.Keb. yang telah memberikan berbagai pertanyaan untuk menguji kelayakan sebagai sarjana Ilmu Kebidanan.
3. Bapak Waluyo dan ibu Wakinah serta saudara tercinta Dedi Waluyo Jati dan Yesi Vimalasari yang telah memberikan bantuan dan dukungan baik material maupun moral.

KETERBATASAN PENELITIAN

1. Waktu pengambilan data *pre test* (sebelum) dan *post test* (sesudah) dilakukan dalam 1 hari sehingga daya ingat responden masih kuat, sehingga lebih baik jarak pengambilan data *pre test* dan *post test* adalah 1 minggu untuk benar-benar mengetahui seberapa besar daya ingat responden.
2. Waktu penelitian, terdapat keterlambatan dalam penelitian sebab jadwal penelitian yang bersamaan dengan jadwal ujian kelas IX dan libur kelas VII, VIII.
3. Peneliti tidak melakukan pembatasan terhadap pengalaman responden sebelumnya sehingga hal tersebut dapat memengaruhi kemampuan responden dalam menerima informasi terkait SADARI.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, N., & Yuhandini, D. S. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan media video dan metode demonstrasi terhadap pengetahuan sadari. *Jurnal Care*, 6(2).
- Arsita, B., Novira, D., & Buston, E. (2020). Pengaruh Demonstrasi Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Sadari. *Jurnal Penelitian Terapan KesehataN*, 7(1).
- Astuti, S. L. D., & Surasmi, A. (2016). Pengaruh penyuluhan kesehatan tentang menyusui dengan metode demonstrasi terhadap kemampuan ibu menyusui di Rumah Bersalin Wilayah Banjarsari Surakarta. *Interest: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 5(2), 212-216.
- Ayu, R. D., & Winda, I. (2016). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Sadari (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Di Dusun Pedes Argomulyo Sedayu Bantul Yogyakarta* (Doctoral Dissertation, Universitas Alma Ata Yogyakarta).
- Baga, L. E. N., Ataan, P., & As, I. T. (2021). *Belajar Fiqih Di Sd Islam Al-Amjad Jakarta*
- Damayanti, R. (2017). Pengaruh Pelaksanaan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Terhadap Pengetahuan dan Kemampuan Siswi dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara di SMP Negeri 1 Sibulue Kabupaten Bone. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. http://digilib.unhas.ac.id/uploaded_files/temporary/DigitalCollection/YmY0MTQ1YjdkZDNhM2M3ZDVlMDUwYWQwYjM4ZmVjN2E0Zjg0OOWM0Mg==.pdf
- Dhea Fienda Ferani, D. (2021). *Penerapan Kombinasi Motion Grapich Dan Demonstrasi Terhadap kesiapsiagaan Gempa Bumi Pada Siswa SDN 02 Belotan Magetan* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA).
- Deviani, L., Asyary, A., & Edison, R. E. (2020). Komparasi Efektivitas Media Audiovisual dan Media Audio terhadap Pengetahuan dan Motivasi Remaja Putri untuk Melaksanakan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 6(3), 84-90.

- Handayani, S., Sudarmiati, S., Program, M., Keperawatan, S. I., Kedokteran, F., & Diponegoro, U. (2012). Pengetahuan Remaja Putri tentang Cara Melakukan Sadari. *Jurnal Nursing Studies*, 1, 93–100. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jnursing>
- Hidayati, A., Salawati, T., & Istiana, S. (2013). Pengaruh pendidikan kesehatan melalui metode ceramah dan demonstrasi dalam meningkatkan pengetahuan tentang kanker payudara dan ketrampilan praktik sadari (Studi pada Siswi SMA Futuhiyyah Mranggen Kabupaten Demak). *Jurnal Kebidanan*, 1(1),1-8.
- Katharina, T., & Yuliana, Y. (2018). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi melalui Audio Visual dengan Hasil Pengetahuan Setelah Penyuluhan pada Remaja SMA Negeri 2 Pontianak Tahun 2017. *Jurnal Kebidanan*, 8(1), 265367.
- Kemkes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kemertian Kesehatan RI*, 53(9), 1689–1699.
- Lestari, T. R., Wati, N., & Dwijayanti, D. A. (2018). Pendidikan Kesehatan Dan Demonstrasi Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari). *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 2(1), 83–92.
- Lestari, P. I., & Mansyur, H. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Demonstrasi Tentang SADARI Terhadap Kemampuan Melakukan SADARI Pada Remaja Putri SMA Diponegoro Dampit. *Jurnal Pendidikan Kesehatan (e-Journal)*, 9(1), 1-10.
- Mardianti, D., & Fahdi, F. K. Penggunaan Media Edukasi Audiovisual Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari): Literature Review. *ProNers*, 6(2).
- Masturo, U., Kholisotin, K., & Agustin, Y. D. (2020). Efektifitas Penyuluhan Kesehatan tentang SADARI dengan Metode Diskusi Kelompok dan Metode Demonstrasi terhadap Perilaku WUS dalam Melakukan SADARI. *Citra Delima: Jurnal Ilmiah STIKES Citra Delima Bangka Belitung*, 3(2), 141-154.
- Montessori, Y., & Subiyatun, S. (2015). *Pengaruh Penyuluhan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dengan Metode Demonstrasi Terhadap Keterampilan Melakukan SADARI pada Siswi Kelas X SMAN 1 Imogiri Bantul* (Doctoral dissertation, STIKES'Aisyiyah Yogyakarta).
- Mufidah, H. (2018). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Perawat dalam Penerapan Hand Hygiene di Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surabaya).
- Mulyanti, L., Anggraini, N. N., Istiana, S., & Paradilla, D. A. (2021). Deteksi Dini Kanker Payudara Dengan Pemeriksaan Payudara Klinis (Sadanis) Di Kelurahan Bandarharjo Kota Semarang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 3(2), 1-5.
- Mulyanti, M., & Masdinarsyah, I. (2021). Efektivitas Konseling Berbasis Media Sosial terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. *Jurnal Asuhan Ibu dan Anak*, 6(1), 41-50.
- Nurhidayati, I., Elsera, C., & Widayanti, D. (2018). Perilaku Wanita Usia Subur (Wus) Dalam Partisipasi Program Deteksi Dini Kanker Payudara Dengan Pemeriksaan Payudara Klinis (Sadanis) Di Wilayah Kerja Puskesmas Jatinom: Studi Fenomenologi. *Jurnal Ilmu Keperawatan Komunitas*, 1(1), 19. <https://doi.org/10.32584/jikk.v1i1.85>
- Purba, C. (2020). Program studi s1 kesehatan masyarakat fakultas kesehatan masyarakat universitas sumatera utara 2021. *Skripsi*, 1–89. <https://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/24814/151000527.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Putri, I. L., Setiyawat, N., & Santi, M. Y. (2018). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Video Terhadap Pengetahuan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Wanita Usia Subur* (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).
- Purwati, (2016). Perbedaan Hasil Belajar Psikomotorik Menggunakan Metode Demonstrasi Dan Metode Audiovisual Pada Pembelajaran Pemasangan Iud. *Jurnal Medisain*.
- Ruslinawati, R., & Wulandatika, D. (2020). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Metode Audio Visual Aids (Ava) Dengan Metode Diskusi Terhadap Pengetahuan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Di Smk Bina Banua Banjarmasin. *Journal of Nursing Invention*, 1(1), 72-82.
- Setiawati, P. (2020). Diajukan sebagai syarat untuk mencapai Sarjana Terapan Kebidanan. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Ibu Nifas Di Rs Dr.R.Hardjanto Balikpapan Tahun 2020*, 2–181.

- Sibero, J. T. A. P. S. A. F. (2021). Peningkatan Pengetahuan Remaja untuk Deteksi Dini Kanker Payudara dengan Edukasi dan Pelaksanaan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) di Yayasan Perguruan Budi Agung Medan Tahun 2021. *Jurnal Abdidas*, 1(3), 149–156.
- Suparmi, S., & Winarni, W. (2017). Perbandingan Efektifitas Metode Demontrasi Dan Video Sadari Dalam Peningkatan Motivasi Deteksi Dini Kanker Payudara. *Profesi (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian*, 14(2), 66-69.
- Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- Tiara, I. (2017). Efektifitas Penyuluhan Kesehatan “SADARI” Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Pada Remaja Putri Di SMK YMJ Ciputat. *Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Uluwiyah, E. (2019). Efektivitas metode pembelajaran diskusi kelompok dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di mts al hikmah bandar lampung (*Doctoral dissertation*, UIN Raden Intan Lampung).
- Wijayati, W. (2014). Perbedaan Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Kader Posyandu Tentang Pelaksanaan Relaktasi Pasca Penyuluhan Antara Menggunakan Metode Diskusi Kelompok Dan Ceramah Interaktif. *Jurnal EduHealth*, 4(2), 245262.
- Zebua, N. (2021). Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Di Sma Negeri 1 Tuhemberua Kecamatan Tuhemberua Kabupaten Nias Utara.

LAMPIRAN

Table 1

Pengetahuan Sebelum	Audiovisual		Demonstrasi	
	f	%	f	%
1. Baik	0	0	0	0
2. Cukup	21	63.6	16	48.5
3. Kurang	12	36.4	17	51.5
Total	66	100	66	100

Table 2

Pengetahuan Sesudah	Audiovisual		Demonstrasi	
	f	%	f	%
1. Baik	20	60.6	27	81.8
2. Cukup	13	39.4	6	18.2
3. Kurang	0	0	0	0
Total	66	100	66	100

Table 3

Kelompok	Pengetahuan Pre		Pengetahuan Post	
	Mean rank	p value	Mean rank	p value
1. Audiovisual	36	0.218	30	0.05
2. Demonstrasi	31		37	9
Total	33		33	

Table 4

Pengetahuan	Audiovisual		Demonstrasi	
	n	<i>p value</i>	n	<i>p value</i>
1. Negative Rank	0		0	
2. Positive Rank	29	0.0001	32	0.0001
3. Ties	4		1	
Total	33		33	
